

## Etos Kerja Para Petani Desa Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dalam Perspektif Ekonomi Islam

Amir<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

### INFO ARTIKEL

**Artikel History:**

Diterima 1 Mei 2023  
Revisi 28 Mei 2023  
Disetujui 10 Juni 2023  
Publish 30 Juli 2023

**Keyword:**

*Work Ethics, Village Farmers, Islamic Economic Perspective*

**\* Corresponding author**

e-mail:

[amirmadany@gmail.com](mailto:amirmadany@gmail.com)  
[sayyidabdur@gmail.com](mailto:sayyidabdur@gmail.com)

### ABSTRACT

*Work Ethics in Bakeong Village Farmers who have a high work ethic, and related to the description of the Farmers' Work Ethic, the factors that influence the Farmers' Work Ethics, which are related to the Farmers' Work Ethics in the Islamic Economic Perspective. Bakeong Village Farmers' Work Ethics, factors influencing the Bakeong Village Farmers' Work Ethics, and also to find out the Village Farmers' Work Ethics in the perspective of Islamic Economics. Several important objects in this segment are the Bakeong Village Farmers community. So that the field research method uses a qualitative approach, while the method of extracting data is by using observation, interviews, and documentation. The work ethic of the Bakeong Village Farmers, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency can be said to be in accordance with the existing theory, and the work ethic can be said to be high, because it can be seen from several indicators of the work ethic of each Bakeong Village Farmer. Likewise, the work ethic of Bakeong village farmers, Guluk-guluk sub-district, Sumenep district, in the perspective of Islamic Economics is also in accordance with what already exists and is applied in Islam*

Page: 110 – 130

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

**Abstrak:** Etos Kerja di Desa Bakeong Petani yang memiliki etos kerja tinggi, dan terkait dengan gambaran Etos Kerja Petani, faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Petani, yang terkait dengan Etos Kerja Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam. Etos Kerja Petani Desa Bakeong, faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Petani Desa Bakeong, serta untuk mengetahui Etos Kerja Petani Desa Bakeong dalam perspektif Ekonomi Islam. Beberapa objek penting di segmen ini adalah komunitas Petani Desa Bakeong. Sehingga metode penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penggalan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Etos kerja Petani Desa Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori yang ada, dan etos kerja tersebut dapat dikatakan tinggi, karena dapat dilihat dari beberapa indikator kinerjanya. etika setiap Petani Desa Bakeong. Demikian pula etos kerja petani desa Bakeong kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep dalam perspektif Ekonomi Islam juga sesuai dengan apa yang sudah ada dan diterapkan dalam Islam.

**Kata Kunci:** Etos Kerja, Petani Desa, Perspektif Ekonomi Islam.

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk bekerja (homo faber). Dengan bekerja manusia menyatakan kualitas dan kemampuan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga, manusia bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya selama di dunia bahkan di akhirat. Bekerja padadasarnya merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk memenuhi dan atau demi keberlangsungan hidupnya, dan karenanya menjadi hakekat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap sosial perkembangan manusia. Bekerja juga merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Karena, hampir semua kebutuhan hidupnya dipenuhi dengan bekerja. Karena bekerja juga merupakan suatu wujud tanggung jawab

seseorang terhadap pemenuhan seorang diri maupun keluarga. Didalam islam sudah ada yang memgangdung sebuah prinsip dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia yang perlu di implementasikan dalam kehidupannya. Salah satunya ialah bekerja.

Bekerja adalah merupakan sebuah aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Dikatakan aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan dan tidak boleh kendor atau monoton, dan selalu berupaya untuk mencari ide-ide atau terobosan-terobosan baru dan juga tidak pernah merasa puas dan bangga diri dalam berbuat kebaikan. Kualitas kehidupan bekerja menurut persepsi seorang petani, yaitu bagaimana para petani melihat kesejahteraannya, suasana dan pengalamannya bertani yang mengacu pada bagaimana efektifnya bertani dengan baik akan memenuhi kebutuhan keluarga dan hidupnya sendiri.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dan wajib dipenuhi oleh manusia ialah kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Sandang dan pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang harus di penuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan dari dua kebutuhan tersebut. Maka dari itu, kita sudah ketahu di dalam ajaran islam sudah ada untuk melakukan pekerjaan atau dorongan untuk bekerja dan beriman kepada Allah SWT yang termuat dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Artinya : Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”*

Maka dari Ayat tersebut dapat dipahami bahwa, kita ummat islam di dorong untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah dan anjuran untuk selalu bekerja.

Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar (Sinamo, Darodjat ; 2015:77)

Etos kerja adalah semangat atau spirit seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Terbentuknya etos kerja dalam diri seorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Dan etos kerja apapun menurut pemahaman Qur'ani tidak dapat menjadi islami bila tidak di landasi dengan konsep iman dan amal shalih. Sebab sekalipun

pekerjaan itu bermanfaat dan bersifat keduniaan bagi banyak orang, tanpa dasar iman tidak akan membuahkan pahala diakhirat kelak.

Etos kerja seorang muslim ialah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Al-Qur'an mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik seperti mengemis, bermalas-malasan, tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif dan lain sebagainya. dengan konsep tersebut seseorang dengan melakukan etos kerja islami yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga ke kinerja. Seseorang yang menyadari betul hal ini akan selalu termotivasi untuk selalu bekerja, sehingga dengan hal itu mampu meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat (falah). (Bagus Muhammad Ramadhan, 2008)

Prinsip-prinsip agama, dan tindakan-tindakan agama berpengaruh signifikan pada etos kerja seseorang atau masyarakat, terutama pada masyarakat petani yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat yang lain, seperti masyarakat pesisir atau pedagang, persoalan etos kerja dalam masyarakat petani dalam konteks kehidupan lokal. Perbedaan itu tidak hanya terletak pada gaya hidup dan pola pikir, tetapi juga pada nilai-nilai mereka.

Pembangunan pertanian sebagai realisasi dari kebijakan pemerintah telah tersebar di berbagai daerah dengan potensi yang berbeda, karena potensi yang berbeda itu maka pelaksanaan pembangunan pertanian akan didasarkan pada ketersediaan sumber daya alam yang dominan di daerah tersebut dan daya dukung lainnya. serta berbagai macam pandangan mengatakan bahwa bekerja sebagai seorang petani itu merupakan sebuah usaha mandiri yang sangat membantu kehidupan ekonomi keluarga yang digeluti oleh berbagai macam kebutuhan. (Anggi Kumiasih, 2012).

Desa Bakeong merupakan salah satu desa yang mayoritas memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di desa bakeong yang mayoritas sebagai bermata pencaharian sebagai seorang petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani. Dan di desa bakeong mayoritas bahkan bisa dikatakan 100% penduduknya beragama islam. Dan faktor yang menyebabkan para petani ini bertahan adalah di latar belakang oleh kehidupan keluarga dan kebutuhan ekonomi yang semakin melonjak naik, kebutuhan yang harus dipenuhi membuat masyarakat sadar betapa pentingnya bertani demi mencapai berbagai macam kebutuhan keluarga dan lainnya.

Hal ini yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai etos kerja lebih mendalam, baik mengenai bagaimana para petani menerapkan etos kerja yang mereka lakukan dalam menjalankan profesinya sebagai petani, juga meneliti faktor atau kendala apa saja yang mempengaruhi etos kerja mereka sehingga para petani bekerja menggarap sawah mereka, dan hasil yang nantinya akan didapat dan akan ditinjau dari aspek ekonomi islam.

## **KAJIAN TEORI**

### **Etos Kerja**

Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. (Ahmad Janan Asifuddin, 2004). Etos berasal dari kata Yunani yaitu *Ethos* yang artinya ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecendrungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu orang atau bangsa. (Faisal Badroen dkk,2018)

K. Bertens menyebutkan secara lebih detail bahwa term etika berasal dari bahasa Yunani, yakni *Ethos* yang merupakan bentuk tunggal, dan *Ta Etha* sebagai bentuk jamaknya yang berarti kebiasaan, akhlak, atau watak. Dalam pengertian etimologis ini terkesan bahwa etika ini berhubungan dengan upaya untuk menentukan tingkah laku manusia. (Yaksan Hamzah Dan Hamzah Hafid,2014)

Menurut Nurcholis Madjid, Etos berasal dari bahasa Yunani (*Ethos*), artinya watak atau karakter. Secara lengkap Etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.(Ahmad Jana Asifudin, 2004). Dalam *Dictionary of Education dikatakan ethos* berarti jiwa suatu kelompok manusia, kebiasaan dan perasaan yang dominan. Musa Asy'arie menjelaskan kata "*Ethos*" bisa dikaitkan dengan individu selain juga dikaitkan dengan masyarakat.

Dalam buku Membudayakan Etos Kerja Islami, arti bekerja bagi seorang muslim ialah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain, bisa dikatakan dengan, bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusikan dirinya. (Toto Tasmara, 2002).

Menurut Taliziduhu Ndraha, kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. (Ndraha Taliziduhu, 2012). Menurut Renita (2006) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, baik itu keluarga dan atau masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. (Renita B, 2006). Menurut Mabyarto, etos kerja ialah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. (Mabyarto, 2009).

### **Perspektif Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. (Lezi Fitriani, 2019). Sementara itu, Halide berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam ialah kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi. (Ahmad, M. Saefuddin, 2007). Pada dasarnya yang dimaksud sistem ekonomi Islam ialah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa tertentu.

Berbicara mengenai etos kerja dalam perspektif ekonomi Islam, berarti kita menggunakan dasar-dasar pemikiran yang ada dalam ekonomi Islam, sebagai suatu sistem keyakinan, yang tentunya mempunyai pandangan yang bersifat positif terhadap etos kerja. (Mohammad Irham, 2012). Adanya etos kerja yang tinggi memerlukan kesadaran pada orang yang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya, yang mana pandangan hidup tersebut bisa memberikan sebuah keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun, jika pekerjaan tersebut tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi.

Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Sehingga, berkaitan dengan hal ini, penting untuk ditegaskan dan kita ketahui bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha

Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. (Mohammad Irham, 2012).

Sehingga dengan itu, Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi memberikan batasan tentang etika kerja dalam perspektif ekonomi Islam ialah bekerja harus dengan sifat jujur dan tanggung jawab, dapat dipercaya, selalu menepati janji, mempunyai sifat toleransi terhadap sesama, selalu menjaga mulut dari rasa iri dengki terhadap orang lain dan menghindari dari suka memfitnah. (Izzudin Al-Khatib At-Tamimi, 1992). Dengan ini Etos menurut perspektif ekonomi Islam ialah bekerja yang selalu memperhatikan lingkungan, tidak menghalalkan segala cara, sedangkan di dalam perolehan hasil usaha perlu memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam sistem ekonomi Islam.

Didalam beberapa ajaran Islam, islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan juga menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya dengan baik, profesional, sistematis, dan kontinyuitas. Misalnya, ajaran Islam yang telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan dan atau pertanian sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan, dengan menggunakan cara-cara yang halal, Yang pada akhirnya akan menjadikan kehidupan yang bermanfaat dan bermakna di hadapan Allah SWT. (Musa Asy'asri, 2007).

Islam juga menempatkan prinsip-prinsip kebebasan pada tempat yang sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian, namun serta merta juga mengharuskan umat Islam bekerja secara etik menurut norma yang sudah berlaku atau yang telah tertera dalam al-Quran dan Hadits, guna juga untuk mencapai kebahagiaan akhirat. (Faisal Badroen, 2006). Sehingga, dengan norma- norma tersebut tampak bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras/mempunyai etos kerja yang tinggi.

Ketika seseorang telah mempunyai etos kerja yang tinggi, maka ia akan melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang ada, tidak akan bersikap curang, sombong, dan lainnya. karena ia takut akan adanya Allah sang maha pencipta. Dengan demikian, etos kerja yang tinggi akan membentuk seorang pribadi muslim yang kuat, kreatif, inovatif namun tetap bersikap tawadhu', patuh, dan taat, sehingga ia senantiasa memelihara dirinya dari perilaku-perilaku atau pekerjaan-pekerjaan yang bisa menjatuhkan harkat martabatnya sendiri. Dan ia juga akan menjauhkan dirinya dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah dengan kemuliaan dan lapang dada. (Dhita Julienna, 2015). Sehingga, dengan etos kerja tersebut akan mengantarkan seseorang pada kehidupan yang sempurna dunia dan akhirat.

## Terbentuknya Etos Kerja dalam Islam

Manusia bukan suatu entitas homogen, melainkan suatu realitas heterogen yang tidak jarang merupakan carut-marut yang tak teratur. Perlu disadari kesukaran memahami manusia, dikarenakan banyaknya persoalan yang terkandung dalam dirinya. Sehingga, sulit untuk didekati secara menyeluruh, namun bukan berarti tidak bisa untuk melakukan pendekatan. Menurut Hanna Djumhana Bastaman (seorang psikolog yang serius mengkaji keterkaitan psikolog dengan Islam) ciri manusia antara lain, ia merupakan satu kesatuan dari empat dimensi, yakni: fisik-biologis, mental-psikis, sosio-kultural, dan spiritual. (Faisal Badroen, 2006). Kajian terhadap perilaku manusia tidak cukup kalau hanya menggunakan studi objektif semata. Untuk memperoleh pengertian yang menyeluruh, segi-segi subjektifnya juga perlu dipertimbangkan. Untuk memahami tingkah laku seseorang, perlu dipertimbangkan perasaan, keinginan, harapan dan aspirasinya.

Salah satu karakteristik yang melekat pada etos kerja manusia ialah manusia merupakan pancaran dari sikap hidup mendasar pemiliknya terhadap kerja. Menurut Sardar, nilai-nilai adalah serupa dengan konsep dan cita-cita yang menggerakkan perilaku individu dan masyarakat. (Zainal Abidin dan Ari Wahyu Pratam, 2019). Sama halnya dengan itu, Nuwair juga menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diarahkan dan terpengaruh oleh keyakinan yang mengikatnya. Salah atau benar, keyakinan tersebut niscaya mewarnai perilaku orang yang bersangkutan. Dalam konteks ini selain dorongan kebutuhan dan aktualisasi diri, nilai-nilai yang dianut, keyakinan atau ajaran agama tentu dapat pula menjadi sesuatu yang berperan dalam proses terbentuknya sikap hidup mendasar ini. (Erwin Jusuf Thaib, 2014). Berarti kemunculan etos kerja manusia didorong oleh sikap hidup tersebut, baik disertai kesadaran yang mantap maupun kurang mantap. Sikap hidup yang mendasar itu menjadi sumber motivasi yang membentuk karakter, kebiasaan atau budaya kerja tertentu.

Etos kerja juga bukan sesuatu yang didominasi oleh urusan fisik lahiriah. Etos kerja merupakan buah atau pancaran dari dinamika kejiwaan pemiliknya atau sikap batin orang itu sendiri. Dalam konteks ini, tentu bukan etos kerja demikian yang dikehendaki. Lebih dari itu pula, perlu dijadikan catatan penting bahwa manusia adalah makhluk biologis, sosial, intelektual, spiritual dan pencari tuhan. (Prajudi Atmosudirjo, 1982). Ia berjiwa dinamis. Karena itu, manusia dalam hidupnya termasuk dalam kehidupan yang kerjanya sering mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari pengaruh faktor-faktor tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang bersifat internal timbul dari faktor psikis

misalnya dari dorongan kebutuhan, frustrasi, suka atau tidak suka, persepsi, emosi, kemalasan, dan sebagainya. sedangkan yang bersifat eksternal, seperti faktor fisik, lingkungan alam, pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman, dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.

### **Indikator-indikator Orang Beretos Kerja Tinggi**

Ada beberapa indikator etos kerja dalam pandangan islam antara lain ialah sebagai berikut : (Lezi Fitriani, 2019).

#### 1. Keseimbangan antara Kerja dan Ibadah

Kita sebagai seorang muslim harus bisa menyeimbangkan antara dua kutub kehidupan yaitu kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi.

#### 2. Akidah Islami

Akidah Islami merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap orang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Selain itu juga, Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Drama* mengemukakan ada tiga belas sikap yang menandai etos kerja tinggi pada seseorang diantaranya ialah : (Ahmad Janan Afifuddin, 2004).

#### 1. Efisien

Manusia hidup pasti banyak kebutuhannya, dan kebutuhan perorangan berbeda-beda. Akan tetapi, di dalam islam, seseorang bisa dikatakan hemat akan tampak dari cara hidupnya yang sangat efisien dalam mengelola setiap hal-hal yang dimilikinya.

#### 2. Rajin

Rajin merupakan sebuah sifat yang harus dimiliki oleh seseorang, yang mana sifat rajin disini merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara terus menerus tanpa ada kata menyerah. sehingga, dengan sifat rajin yang melekat pada diri seseorang akan membuat pekerjaan seseorang tersebut akan lebih sempurna seperti, dalam hasil pekerjaannya.

#### 3. Teratur

Teratur merupakan sebuah sifat ketika seseorang sedang melakukan sebuah aktivitas dalam kesehariannya seperti dalam bekerja. Artinya seseorang melakukan

sesuatu dengan cara yang baik dan tanpa di barengin dengan sifat gegabah dan juga hawa nafsu.

4. Tepat waktu/disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

5. Hemat

Hidup hemat akan menjauhkan dari sikap yang tidak produktif dan mubadzir. Sikap hemat bisa juga ditunjukkan dengan berperilaku sederhana yaitu dengan tidak berlebih-lebihan.

6. Jujur dan teliti

Apabila dalam jiwa manusia seseorang terdapat sifat kejujuran maka, akan timbul atau muncul nilai-nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak terhadap kebenaran dan sikap moral yang terpuji tanpa merugikan orang lain.

7. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan

Rasional merupakan sikap yang baik, dan bagun dalam mengambil keputusan. Atau dengan kata lain, seseorang akan mengambil sebuah keputusan atau tindakan tanpa di barengin dengan hawa nafsunya.

8. Bersedia menerima perubahan

Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi sangat sadar bahwa, tidaka akan ada satupun makhluk di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Seberapa banyak seseorang mengambil motivasi dari orang-orang hebat/seorang motifator, akan tetap sia-sia, apabila pada diri seseorang tersebut tidak ada keinginan untuk berubah.

9. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan

Seseorang bisa dikatakan gesit dalam memanfaatkan sebuah kesempatan, apabila seseorang tersebut mempunyai fikiran yang kreatif, inovatif dan cerdas dalam melakukan sesuatu. Dan tentunya hal ini akan bisa membuat terhadap dirinya dalam sebuah pekerjaannya dan keuntungan.

10. Energik

Energik merupakan sebuah sifat yang ketika seseorang melakukan sebuah pekerjaan dengan semangat/kerja keras dan tanpa pantang menyerah. Dan hal ini

merupakan sebuah ciri dan cara seorang muslim dalam menghadapi sebuah tantangan, tekanan, dan rintangan.

#### 11. Ketulusan dan percaya diri

Ketulusan dan Percaya diri merupakan suatu keyakinan yang timbul dalam jiwa manusia, dan percaya diri juga datang dari kesadaran, bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus di lakukan. Dan kepercayaan diri itu juga datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang di inginkan tercapai.

#### 12. Mampu bekerja sama

Mampu bekerja sama bisa juga dikatakan dengan saling tolong menolong. Karena tolong menolong merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap sesama makhluk hidup. Dan dengan tolong menolong kita akan mendapatkan sebuah keuntungan dan kemanfaatan, baik di dunia maupun di akhirat.

#### 13. Mempunyai visi yang jauh kedepan

Seseorang yang sudah mempunya visi atau orientasi yang jauh kedepan, tidak akan semena-mena dalam melakukan sebuah pekerjaan, dan juga tidak akan mengeluarkan kata-kata yang kotor. Dan seseorang yang sudah mempunyai suatu visi atau orientasi yang jelas maka, semua tindakannya akan diarahkan kepada visi atau orientasi yang telah di tetapkan.

Seseorang yang bisa mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Sehingga, ada semacam kemauan atau gairah untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik. adapun indikasi-indikasi orang yang beretos kerja tinggi islami diantaranya juga ialah: (Bagus Mohamad Ramadhan, 2015).

##### 1. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja ialah bagaimana cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Karena waktu merupakan keuntungan paling berharga yang di berikan oleh Allah SWT secara cuma-cuma kepada manusia secara merata per-orangnya.

##### 2. Memiliki moralitas yang bersih atau ikhlas

Moralitas merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islami yang didalamnya mengandung nilai-nilai keikhlasan. Menurut

sudirman Tebba, dalam bukunya “Membangun Etos Kerja dalam Perspektif Tasawuf”, sikap ikhlas membuat seseorang merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dan sikap ikhlas itu sangat penting dalam sebuah pekerjaan dan etos kerja.

3. Memiliki kejujuran

Apabila dalam jiwa seseorang terdapat sifat kejujuran, maka, akan timbul/muncul nilai-nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji tanpa merugikan orang lain. Juga dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, mengakui kekurangan, serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.

4. Memiliki komitmen

Komitmen merupakan sebuah keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya. Sehingga, bisa mengikat terhadap hati nurani dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya, yang tentunya keyakinan yang baik. Sehingga dari itu, akan melahirkan sebuah kepercayaan diri yang kuat dan memiliki komitmen yang baik, serta mampu mengelola dengan tetap penuh gairah.

5. Istiqamah atau kuat pendirian

Seorang muslim bisa dikatakan pribadi muslim yang profesional dan berakhlak, jika memiliki sikap yang konsisten. Yang mana, konsisten itu sangat diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan, baik kualitas maupun kuantitas.

6. Kecanduan disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Disiplin juga erat kaitannya dengan konsisten. Sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap tat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.

7. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan

Ciri lain dari seorang muslim yang memiliki budaya etos kerja yang tinggi ialah berani menerima konsekuensi yang telah diambil dari sebuah keputusannya. Dan hidup merupakan sebuah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya.

8. Memiliki sikap percaya diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan yang timbul dalam jiwa manusia, dan percaya diri juga datang dari kesadaran, bahwa jika memutuskan untuk melakukan

sesuatu, sesuatu itu pula yang harus di lakukan. Dan kepercayaan diri itu juga datang dari kesadaran seorang individubahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang di inginkan tercapai.

9. Orang yang kreatif

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, baik berupa gagasan, karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir. Bisa dikatakan seorang muslim yang kreatif apabila ia selalu ingin mencoba metode-metode atau gagsan-gagsan yang baru dan asli sehingga, diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang baik, dan hasil kinerjanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

10. Bertanggung jawab

Tanggung jawab dalam kamus bahasa indonesia ialah keadaan berkewajiban menanggung, memiliki jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sehingga dari itu, bisa diartikan bahwasannya tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang beradab, seseorang merasa bertanggung jawab karena ia menyadari bahwa orang lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penulhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

11. Bahagia karena melayani

Melayani atau tolong menolong merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap sesama makhluk hidup. Memberikan pelayanan dan pertolongan merupakan sebuah tabungan yang nantinya akan bisa di ambil keuntungan dan manfaatnya, hal ini tidak hanya di akhirat saja, akan tetapi, di duniapun sudah bisa merasakannya.

12. Memiliki jiwa kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk mengambi posisi dan sekaligus memainkan peran sehingga, kehadiran dirinya bisa memberika pengaruh terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang lainnya.

### 13. Berorientasi masa depan

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak akan mengeluarkan kata-kata yang kotor seperti, “ah, bagaimana nanti” dan yang lainnya. dan seseorang harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah di tetapkan.

### 14. Hidup hemat dan efisien

Manusia hidup di dunia pasti banyak kebutuhannya, dan kebutuhan perorangan berbeda-beda, tapi terkadang manusia bukan hanya memenuhi kebutuhannya saja akan tetapi juga dengan keinginannya, sehingga kehidupannya tidak sederhana. Di dalam islam, seseorang yang hemat akan tampak dari cara hidupnya yang sangat efisien didalam mengelola setiap hal-hal yang dimilikinya. Dan dengan hemat akan menjauhkan dari sikap yang tidak produktif dan mubazir. Sikap hemat bisa juga ditunjukkan dengan berperilaku sederhana yaitu tidak berlebih-lebihan.

### 15. Memiliki jiwa bertanding

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Bertanding dalam segala sesuatu yang baik, meraih tujuannya, dan dihayati dengan penuh rasa tanggung jawab.

### 16. Keinginan untuk mandiri

Seungguhnya daya inovasi dan kreatifitas hamyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri, sehingga seseorang tidak pernah mampu mengaktualisasikan asset, kemampuan, serta potensi Ilahiahnya yang sungguh sangat besar nilainya. Keinginan untuk mandiri bisa dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi dan wawasan luas.

### 17. Kecanduan belajar dan haus mencari ilmu

Seseorang yang mempunyai wawasan keilmuan yang tinggi tidak akan pernah cepat menerima atau menuruti apa kata orang lain. Karena sikap pribadinya yang mantap dan berwawasan tinggi dan tidak pernah mau mengikuti apa kata orang lain. Dan dirinya sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan orang lain tanpa ilmu pengetahuan, karena semua potensi yang ada pada dirinya nanti akan dipertanggung jawabkan oleh Allah SWT' terhadap dirinya.

### 18. Memperhatikan kesehatan dan gizi

Kita sebagai seorang muslim tidak hanya mempunyai motto olah raga dalam setiap bekerja, akan tetapi dia bagian dari spirit atau gemuruh jiwanya yang meronta dan

penuh semangat. Sehingga, disamping itu seorang muslim juga memperhatikan sebuah kesehatan badan dan juga memperhatikan asupan gizinya.

19. Tangguh dan pantang menyerah

Bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari seorang muslim yang mempunyai etos kerjanya tinggi. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi tantangan dan tekanan.

20. Berorientasi pada produktivitas

Produktifitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin dengan cara sederhana produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan semua sumber daya yang di gunakan.

21. Memiliki semangat perubahan

Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi sangat sadar bahwa tidak akan ada satupun makhlukdimuka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Seberapa banyak seseorang mengambil motivasi dari orang-orang hebat/seorang motivator, akan tetap sia-sia, apabila pada diri seseorang tersebut tidak ada keinginan untuk berubah.

22. Memperkaya jaringan silaturahmi

Silaturahmi didalam islam sangat dianjurkan, karena bersilaturahmi akan membuka peluang dipanjangkan umur, dan juga akan dimudahkan dalam urusan rezekinya. Dan seseorang yang tidak mau bersilaturahmi maka ia berarti tidak mau di perpanjang umunya, dan di mudahkan rezekinya. Dan juga menutup diri dari hidup bersosial, dan atau asyik dengan dirinya sendiri. Dan pada dasarnya orang tersebut sedang mengubur masa depannya.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja**

Manusia merupakan makhluk yang keadaannya paling kompleks. Dan juga makhluk biologis seperti halnya binatang, akan tetapi ia juga makhluk intelektual, sosial, dan spiritual. Dan lebih dari itu juga, makhluk pencari Tuhan dan berjiwa dinamis. Ia juga memiliki rasa suka, benci, marah, gembira, sedih, kuat, berani, dan yang lainnya. ia juga mempunyai kebutuhan, kemauan, cita-cita, dan angan-angan. Manusia juga mempunyai dorongan hidup tertentu, dan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan sikap dan pendirian. Dan semua hal itu tentu mempengaruhi dinamika kerjanya secara langsung atau tidak. Sehingga dengan hal itu juga, tinggi rendahnya etos kerja manusia tidak lepas dari beberapa faktor

yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang, baik secara faktor internal maupun faktor eksternal.

#### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri dan atau suasana batin (semangat hidup) manusia itu sendiri. faktor ini dapat menggerakkan atau membangkitkan seseorang, bahkan dapat menjadi pendorong yang sangat kuat. Dan hal ini biasanya berasal dari ajaran agama yang diyakininya. Dalam hal ini setidaknya ada tiga keyakinan atau doktrin keagamaan yang mempengaruhi terhadap etos kerja seseorang, diantaranya ialah sebagai berikut: (Lezi Fitriani, 2019).

- a. Fahaman Jabariyah
- b. Fahaman Qadariyah
- c. Fahaman Sunni

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang datangannya dari luar diri manusia, diantaranya sebagai berikut: (Zainal Abidin, 2019).

##### a. Lingkungan

Tinggi rendahnya etos kerja manusia salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau geografis. Lingkungan alam yang ada di sekitarnya sangat berpengaruh terhadap manusia untuk melakukan usaha, dan juga dapat mengelola dan juga bisa mengambil manfaatnya dan bahkan dapat menarik pendatang untuk mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

##### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam semua urusan manusia, khususnya dalam hal usaha, perbuatan, pekerjaan dan yang lainnya. karena meningkatnya pendidikan manusia atau sumber daya manusia membuat seseorang mempunyai etos kerja yang tinggi. Dan juga kualitas manusia bisa tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, dan juga disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan. Sehingga dengan hal itu, semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

c. Suplemen

Tinggi rendahnya etos kerja manusia juga di pengaruhi oleh yang actor suplemen. Yang mana, dengan suplemen tersebut akan bisa menambah terhadap daya tahan tubuh yang kita miliki. Sehingga, pada akhirnya akan berdampak pada kinerja manusia dan juga mendorong manusia untuk selalu bekerja keras dan menikmati hasil dari kerja keras secara penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan diri kita sendiri maupun orang lain.

d. Struktur ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja seorang manusia juga dipengaruhi oleh ada atau tidaknya, banyak atau sedikitnya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif terhadap manusia untuk bekerja keras dan menikmati kerja keras mereka secara penuh.

e. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja manusia juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh actor orientasi nilai budaya manusia yang bersangkutan. Manusia yang memiliki actor nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Dan sebaliknya, manusia yang memiliki actor nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

Pandji Anoraga menjelaskan bahwa ada beberapa actor eksternal yang bisa memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya etos kerja seseorang, diantaranya ialah: (Pandji Anoraga, 2002).

a. Keamanan kerja

Manusia yakin bahwa mereka akan memiliki etos kerja yang tinggi, apabila mereka mempunyai pekerjaan yang aman dan tetap, artinya tidak mudah diganti atau diberhentikan.

b. Rekan kerja yang baik

Maksud dalam hal ini ialah apabila mempunyai rekan kerja yang baik akan menumbuhkan gairah kerja dan etos kerja yang baik dan tinggi. Atau juga bisa dikatakan, mempunyai hubungan dan interaksi actor antar actor pekerja dengan

baik merupakan actor yang paling penting dalam menumbuhkan gairah kerja dan etos kerja.

c. Kondisi kerja yang menyenangkan

Suasana kerja yang harmonis, tidak gaduh, tidak suram, dan tidak tegang merupakan hal yang sangat penting juga dalam ber- usaha. Karena hal ini juga dapat memberikan etos kerja yang tinggi dan atau menjadikan meningkatnya etos kerja seseorang.

d. Kesempatan untuk mendapatkan kemajuan

Manusia hidup ingin mendapatkan penghargaan, perhatian terhadap diri dan prestasinya. Karena itu actor kemajuan, perkembangan dan yang lainnya merupakan suatu actor akan terciptanya etos kerja yang tinggi dan baik pula.

e. Adanya kompensasi, gaji atau imbalan

Faktor ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi hal ini termasuk dapat mempengaruhi ketenangan dan semangat kerja seseorang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2018).

Dalam pengumpulan ini peneliti menggunakan kerangka teoritik Normatif Doktrinal dan sosiologis empiris. Karena dengan menggunakan kedua teori tersebut peneliti lebih optimal untuk melakukan sebuah penelitian. Normatif Doktrinal, Sosiologi Empiris.

Dalam penelitian ini data yang di dapatkan oleh peneliti dan proses melalui tahapan, Pendekatan dan jenis, lokasi penelitian dan sumber data. Untuk memperoleh data yang akurat, valid, serta objektif, maka sumber data yang menjadi pijakan adalah , data primer, sekunder.

Untuk mempermudah penelitian dalam menganalisa data, maka ada teknis pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktifitas analisis data yaitu : data reduction, data display dan conslution drawing atau verivication. Langkah yang terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian yang dilakukan

data-data yang telah didapat harus didukung oleh bukti-bukti lain untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Bakeong merupakan salah satu desa yang mayoritas memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di desa bakeong yang mayoritas sebagai bermata pencaharian sebagai seorang petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani. Dan didesa bakeong mayoritas bahkan bisa dikatakan 100% penduduknya beragama islam. Dan faktor yang menyebabkan para petani ini bertahan adalah di latar belakang oleh kehidupan keluarga dan kebutuhan ekonomi yang semakin melonjak naik, kebutuhan yang harus dipenuhi membuat masyarakat sadar betapa pentingnya bertani demi mencapai berbagai macam kebutuhan keluarga dan lainnya sehingga para petani Desa Bakeong terus melakukan etos kerja dalam prespektif ekonomi islam. Terdapat beberapa Langkah yang dilakukan oleh masyarakat desa bakeong dalam peningkatana etos kerja agar sesuai dengan prespektif ekonomi islam serta beberapa inidkator penunjang sebagai berikut.

### **Penerapan Etos kerja Petani prespektif ekonomi Islam**

Penerapan etos kerja para petani Desa Bakoeng, maka semua pekerjaan atau apa yang mau dilakukan oleh para petani desa bakoeng dalam menggarap sawahnya dan atau menjalankan profesinya sebagai seorang petani, khususnya para petani Desa Bakeong mengharuskan penyesesuain, khususnya mengenai etos kerja. Dalam hal ini yang perlu diterapkan ialah indikator-indikator seorang petani yang mempunyai etos kerja tinggi. Karena, dengan hal tersebut mereka para petani khususnya Desa Bakeong akan merasakan sebuah kehidupan yang berkah, yang luar biasa, dan juga bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga penerapan beberapa indikator-indikator petani desa bakoeng dapat berjalan sesuai harapan.

### **Keseimbangan Ibadah dan Kerja**

Petani Desa Bakeong menyeimbangkan antara dua kutub kehidupan yaitu kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi. Jadi dengan memadukan kedua sifat ini terdapat keseimbangan spritualitas yang terjadi terhadap setiap petani di desa bakoeng sehingga terjadi keseimbangan spiritual yang baik.

## **Penerapan Akidah**

Petani Desa Bakeong melakukan akidah urani yang merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap orang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sehingga dapat tercipta sebuah sikap Efisiensi, Kerajinan, keteraturan, tepat waktu, hemat serta kejujuran dan ketelitian yang rasionalisme di setiap pengambilan keputusan, serta dapat menerima sebuah perubahan, kegesitan dalam memanfaatkan kesempatan yang energik tulus dan percayadiri sehingga mampu bekerjasama untuk menuju Visi dan Misi kedepan.

## **Penerapan Ketepatan Waktu atau Disiplin**

Salah satu esensi dan hakikat etos kerja ialah bagaimana cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu hal demikian ini yang juga dilakukan setiap Petani Desa Bakoeng. Karena waktu merupakan keuntungan paling berharga yang di berikan oleh Allah SWT secara Cuma-Cuma kepada manusia secara merata per-orangnya. Petani Desa Bakoeng dalam penerapan waktu dan kedisiplinan sangat dirasakan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil yang memuaskan. Moralitas merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islami yang didalamnya mengandung nilai-nilai keikhlasan. Petani Desa Bakeong “Membangun Etos Kerja dalam Perspektif Tasawuf”, sikap ikhlas membuat seseorang merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dan sikap ikhlas itu sangat penting dalam sebuah pekerjaan dan etos kerja bagi urani ion Petani Desa Bakoeng.

## **Penerapan Kejujuran yang tinggi**

Memiliki kejujuran yang tinggi Apabila dalam jiwa seseorang terdapat sifat kejujuran, maka, akan timbul/muncul nilai-nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji tanpa merugikan orang lain hal ini yang terus dilakukan dalam penerapat Etos kerja Islami pada Petani Desa Bakoeng. Juga dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, mengakui kekurangan, serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu. Penerapan kejujuran pada Petani Desa Bakoeng ini sangat efektif sehingga dapat menimbulkan sikap moral yang lebih baik pada petani desa bakoeng. Oleh karena hal tersebut untuk menyelaraskan antara kejujurann juga selaras dengan hal tersebut adalah pribadi muslim yang urani ional dan berakhlak, jika memiliki sikap yang

konsisten. Yang mana, konsisten itu sangat diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan, baik kualitas maupun kuantitas. Dan disertai dengan komitmen Petani Desa Bakoeng merupakan sebuah keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya. Sehingga, bisa mengikat terhadap hati nurani Petani Desa Bakoeng yang kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya, yang tentunya keyakinan yang baik. Sehingga dari itu, akan melahirkan sebuah kepercayaan diri Petani Desa Bakoeng yang kuat dan memiliki komitmen yang baik, serta mampu mengelola dengan tetap penuh gairah.

### **Penerapan Konsistensi**

Dalam kedisiplinan Petani Desa Bakoeng juga erat kaitannya dengan konsisten. Sikap berdisiplin Petani Desa Bakoeng yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap tat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Di tambah lagi dengan sikap percayadiri yang melekat pada diri pribadi setiap individu Petani Desa Bakoeng. Oleh karena itu Petani Desa Bakoeng selalu mengedepankan Konsistensi sehingga dapat mengendalikan diri dengan lebih tenang.

### **KESIMPULAN**

Desa Bakeong merupakan salah satu desa yang mayoritas memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di desa bakeong yang mayoritas sebagai bermata pencaharian sebagai seorang petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani. Dan didesa bakeong mayoritas bahkan bisa dikatakan 100% penduduknya beragama islam. Dan faktor-faktor yang diterapkan dalam keseharian adalah penerapan etos kinerja petani prespektif islam dan beberapa indikator yang menyebabkan para petani Desa Bakoeng ini bertahan adalah di latar belakang oleh kehidupan keluarga dan kebutuhan ekonomi yang semakin melonjak naik, kebutuhan yang harus dipenuhi membuat masyarakat sadar betapa pentingnya bertani demi mencapai berbagai macam kebutuhan keluarga dan lainnya sehingga para petani Desa Bakeong terus melakukan etos kerja dalam prespektif ekonomi islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zainal dan Prananta. (2019), Ari Wahyu, "*Kajian Etos Kerja Islami dalam Menumbuhkan Jiva Wirausaha Santri*" *Jurnal*, Vol. 3 No. 2.
- Anoraga, Pandji. (2002), "*psikologi kerja*", Jakarta: Rineka Cipta.

- Asifudin, Ahmad Janan (2004), *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammdiyah University Press.
- Asy'ari, Musa. (2007), *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi dan IL.
- Atmosudirjo, Prajudi. (1982), *Administrasi Dan Manajemen Umum*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- At-Tamimi, Izzuddin Al-Khatib. (1992), "*Nilai Kerja dalam Islam*", Jakarta: CV. Pustaka Mantiq.
- Badroen, Faisal dkk. (2018), *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: PrenadamediaGroup.
- Badroen, Faisal Dkk. (2006), *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriani, Lezi. (2019), "Etos Kerja Petani Padi dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga ditinjau dari Ekonomi Islam "*Studi Pada Petani di Desa Air KelinsarKecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang*" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu.
- Hamzah, Yaksan Dan Hafid, Hamzah. (2014), *Etika Bisnis Islam*, Makassar: Kretakupa Print.
- Hanedi,Rodi. (2014), "*Etos kerja masyarakat pesisir di desa simpang tiga jaya kecamatan tulung selapan kabupaten ogan komiring ilir provinsi sumatera selatan*", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Juliena, Dhita. (2015), "*Etos Kerja Dalam Persepektif Al-Qur'an*" Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- M. Saefuddin. (2007). Ahmad, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: CV Rajawali.
- Mabyarto, (2009). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Mujharotun, Nofi, (2019). "Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Di Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta" Skripsi, Institut Sunan Kalijaga Yogtyakarta.
- Ramadhan, Bagus Mohamad. (2015). "*Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*" JESTT Vol. 2 No. 4.
- Taliziduhu, Ndraha. (2012). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.